

## **PENGARUH KARAKTERISTK PERSONAL, POSTUR MOTIVASI, LINGKUNGAN SOSIALI DAN KEPEMILIKAN NPWP TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI DI KPP PRATAMA MANADO**

**Vellencia<sup>1</sup>**

**Frankie J.H. Taroreh<sup>2</sup>**

**Ignatia R. Honandar<sup>3</sup>**

Program Studi Akuntansi Universitas Katolik De La Salle Manado

Email: [ftaroreh@unikadelasalle.ac.id](mailto:ftaroreh@unikadelasalle.ac.id); [ihonandar@unikadelasalle.ac.id](mailto:ihonandar@unikadelasalle.ac.id)

### **ABSTRAK**

Tingkat kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Non Pegawai mengalami penurunan dari 52,45% pada tahun 2020 menjadi 45,53% pada tahun 2021. Terdapat faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi kepatuhan diri Wajib Pajak. Faktor dalam berupa karakteristik pribadi dan motivasi, sedangkan faktor luar dapat berupa lingkungan sosial dan faktor lainnya dapat berupa kepemilikan NPWP (Nomor Pokok Wajib Pajak).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh karakteristik pribadi, postur motivasi, lingkungan sosial, dan kepemilikan Nomor Pokok Wajib Pajak terhadap kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi dalam membayar pajaknya.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Data yang digunakan adalah data primer berupa data kuesioner yang disebar secara online dan manual. Sampel yang digunakan adalah 80 wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Manado. Sampel dipilih menggunakan rumus Hair et al dengan teknik sampling insidental. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner dengan skala liker.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa karakteristik pribadi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Sedangkan postur motivasi, lingkungan social dan kepemilikan NPWP tidak memiliki hubungan secara parsial terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Namun secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

**Kata Kunci: Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi, Karakteristik Pribadi, Postur Motivasi, Lingkungan Sosial, dan Kepemilikan NPWP.**

### **ABSTRACT**

The level of compliance of individual non-employee taxpayers has decreased from a ratio of 52.45% in 2020 to 45.53% in 2021. There are internal and external factors that influence the taxpayer's self-compliance. Internal factors such as personal characteristics and motivation, while external factors can be in the form of the social environmental and other factors can be in the form of NPWP (taxpayer identification number) ownership.

This study aimed to determine the influence of personal characteristics, motivational posture, social

environment, and the ownership of taxpayer identification number on the compliance of individual taxpayers in paying their taxes.

This study used the quantitative method. The data used was primary data in the form of questionnaire data distributed online and manually. The samples were 80 individual taxpayers registered at Manado Pratama Tax Service Office. The samples were chosen using Hair et al formula with incidental sampling technique. The data was collect using aquestionnaire with a Liker scale.

The results of this study indicated that personal characteristics partially had a significant effect on the individual taxpayer compliance. Meanwhile, motivational posture, social environment and NPWP ownership did not have a partial relationship to the individual taxpayer compliance. But simultaneously, they had a significant effect on the individual taxpayer compliance.

**Keywords: Individual Taxpayer Compliance, Personal Characteristics, Motivational Posture, Social Environment, and NPWP Ownership.**

## PENDAHULUAN

Bidang perpajakan merupakan salah satu sumber penghasilan negara. Pada Pasal 1 Ayat 1 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, menyebutkan bahwa Pajak merupakan partisipasi wajib kepada negara yang terutang orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang – Undang dan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kesejahteraan rakyat. Pajak juga dikatakan sebagai sumber dana terbesar APBN (Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara).

Pada tahun 2022 penerimaan pajak pada APBN berada pada posisi yang baik yaitu mengalami kenaikan sebesar 41.9% YoY (*Year on Year*) atau 110,06% dari perkiraan penerimaan pajak tahun 2022 ([www.cnbcindonesia.com,2022](http://www.cnbcindonesia.com,2022)). Indonesia menganut sistem *Self Assesment System* dengan berlakunya sistem ini, tentu saja diperlukan kesadaran dari wajib pajak, namun ditemukan kurangnya kesadaran wajib pajak, masih banyak wajib pajak yang kurang patuh dalam membayar pajak; dimana terlihat tingkat kepatuhan wajib pajak orang pribadi non karyawan menurun dari 52,45% pada tahun 2020 menjadi 45,53% pada tahun 2021 ([www.news.ddtc.co.id,2022](http://www.news.ddtc.co.id,2022)).

Provinsi Sulawesi Utara sendiri pada tahun 2023 jumlah SPT yang terlapor dinyatakan relatif tinggi dari target berjumlah 195.694 SPT, yang telah melapor adalah sebanyak 150.416 SPT yang dimana terdapat 5.800 WP Badan dan 144.616 WPOP ([tribunnews.com,2023](http://tribunnews.com,2023)). Dengan demikian, walaupun tingkat kepatuhan tersebut relatif tinggi, tingkat kepatuhan tersebut tidak sampai 100% yang disimpulkan bahwa masih terdapat WP yang tidak menjalankan kewajibannya.

WPOP memiliki rasio yang lebih tinggi, menurut data laporan tahunan DJP pada tahun 2020 yaitu 91,21% sedangkan wajib pajak badan hanya sebesar 7,67% ([pajak.go.id,2020](http://pajak.go.id,2020)). Sehingga peneliti memilih WPOP sebagai obyek penelitian dibanding dengan WP Badan. KPP Pratama Manado memiliki strategi dalam meningkatkan kepatuhan wajib pajak, yaitu menerapkan penggunaan *e-filling*, kemudian melakukan sosialisasi terkait cara penggunaan *e-filling* serta KPP Pratama Manado juga

menyediakan informasi – informasi khususnya untuk WP yaitu pada website ([www.djponline.pajak.go.id](http://www.djponline.pajak.go.id)).

Penelitian terdahulu yang dilakukan Apriani, dkk tentang Pengaruh Karakteristik Personal, Postur Motivasi dan Lingkungan Sosial terhadap Kepatuhan Wajib Pajak, menghasilkan bahwa karakteristik individu, postur motivasi dan lingkungan sosial memiliki pengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak. Dan penelitian dari Mohamad et al, tentang kepemilikan NPWP terhadap kepatuhan wajib pajak, juga menunjukkan bahwa kepemilikan NPWP memiliki dampak terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi di Kota Tomohon.

Selanjutnya yang membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu karena riset ini akan dilakukan di Kantor Pelayanan Perpajakan (KPP) Pratama Manado sedangkan riset dari Apriani *et al.* (2020) berada di KPP Makassar Selatan. Kemudian riset ini menambahkan variabel bebas, kepemilikan NPWP yang diteliti sebelumnya oleh Mohamad *et al.* (2022).

## LANDASAN TEORI

### **Teori Atribusi**

Teori atribusi merupakan teori yang menjelaskan tentang cara suatu individu menyimpulkan perilaku orang lain dan menghubungkannya dengan faktor – faktor internal maupun eksternal dari suatu individu. Pendiri teori atribusi Heider mengatakan terdapat dua jenis atribusi terhadap reaksi suatu individu yaitu atribusi internal (disposisional) dan yang artinya berkaitan dengan karakter dan kepribadian masing – masing individu contohnya adalah keterampilan dari individu tersebut atribusi eksternal (situasional) yang dimana muncul karena faktor dari luar contohnya tekanan dari lingkungan atau suatu kondisi khusus (Morissan, 2021:74). Teori ini dikatakan dapat menjadi dasar untuk meneliti perilaku suatu individu salah satunya tentang kepatuhan perpajakan (Khairunnisa *et al.* 2022:31).

### **Pengertian Pajak**

Pada Pasal 1 Ayat (1) dalam UU No 28 Tahun 2007 dijelaskan bahwa Pajak adalah kewajiban wajib pajak kepada negara yang terutang oleh individu atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang – Undang, dengan tidak mendapatkan timbal balik secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar – besarnya kesejahteraan rakyat.

### **Fungsi Pajak**

Resmi (2019:3) pajak memiliki fungsi utama yaitu: Fungsi *Budgetair*. Pajak berperan sebagai salah satu pemasok dana sebuah negara dalam membiayai pengeluaran rutin negara, termasuk pembangunan. Fungsi *Regularend*. Pajak dianggap sebagai salah satu instrumen pengaturan yang digunakan oleh pemerintah di luar bidang keuangan untuk melaksanakan kebijakan yang ditetapkan.

### **Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi**

Kepatuhan wajib pajak artinya dorongan dan kesadaran penuh dari seorang wajib pajak dalam menjalankan tanggung jawab terhadap perpajakan (Purnomo *et al.* 2022:65). Untuk ditetapkan sebagai Wajib Pajak menurut Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No 74/PMK.03/2012, Wajib Pajak harus memenuhi persyaratan berikut: Tepat waktu dalam menyampaikan Surat Pemberitahuan.

Tidak mempunyai tunggakan pajak untuk semua jenis pajak, kecuali tunggakan pajak yang telah diperoleh izin mengangsur atau menunda pembayaran pajak. Laporan Keuangan diaudit oleh Akuntan Publik atau lembaga pengawasan keuangan pemerintah dengan pendapat Wajar Tanpa Pengecualian selama 3 (tiga) tahun berturut – turut. Tidak pernah dipidana karena melakukan tindak pidana di bidang perpajakan berdasarkan putusan pengadilan yang telah mempunyai kekuatan hukum tetap dalam jangka waktu 5 (lima) tahun terakhir.

### **Karakteristik Personal**

Karakteristik personal merupakan gambaran seorang individu dalam menjelaskan kondisi suatu individu tersebut dalam situasi sebenarnya dan membedakannya dengan karakter personal dari individu lainnya (Apriani, *et al* 2020). Robbins pada Sumardin dan Rini (2019:44) mengatakan konsep kontribusi dari perilaku dan dijadikan indikator pada penelitian ini sebagai berikut: Kepribadian, merupakan hal yang dimiliki oleh setiap individu terkait cara berinteraksi maupun bereaksi dengan individu lainnya. Kepribadian dapat terbentuk dengan faktor biologis antara lain faktor keturunan, faktor lingkungan dan faktor lainnya yaitu pengalaman hidup yang dijalani. Persepsi, yaitu suatu proses dimana individu satu mengelola informasi dari individu lain melalui indera dan kemudian menciptakan rangsangan yang diterima dari lingkungan. Sikap, merupakan pandangan seseorang terhadap objek, orang ataupun peristiwa yang dapat mempengaruhi pikiran dan perilaku seorang individu. Sikap cenderung menjelaskan bagaimana perasaan seseorang terhadap sesuatu.

### **Postur Motivasi**

Pada Braithwaite (2003:16) menjelaskan bahwa postur motivasi merupakan perilaku yang harus dikendalikan dari wajib pajak yang berhubungan dengan fiskus ketika fiskus membutuhkan kejelasan atas perilaku wajib pajak. Proses evaluasi dari wajib pajak kepada fiskus terdapat lima postur motivasi dan merupakan indikator postur motivasi pada penelitian ini (Braithwaite, 2003:18) yaitu: *Commitment* adalah suatu tahapan bagi wajib pajak dengan cara sadar memiliki kehendak atas melibatkan diri dengan misi yang dijalankan oleh otoritas perpajakan sebagai regulator. *Capitulation* adalah wajib pajak yang menerima beragam aturan yang telah diterapkan oleh otoritas pajak tanpa harus merasa terlibat dengan otoritas pajak itu sendiri. *Resistance*. Merupakan sesuatu yang berlawanan secara terbuka dengan otoritas perpajakan. *Disengagement* adalah wajib pajak menunjukkan keterpisahan secara psikologis terhadap otoritas pajak. *Game Playing* adalah salah satu yang mewakili tingkah laku dan praktik dalam aturan dengan cara memainkan aturan.

### **Lingkungan Sosial**

Lingkungan sosial adalah individu-individu yang melakukan berbagai macam interaksi didalam suatu kelompok dalam masyarakat. Begitu juga temuan Apriani *et al.* (2020) mengatakan bahwa jika seorang wajib pajak berada dalam situasi, kondisi atau lingkungan yang tenang atau teratur dan menunjukkan bahwa dalam membayar pajak adalah suatu hal yang normal dan merupakan kewajiban serta membayar tepat waktu, maka wajib pajak lain akan turut andil dalam melakukan kewajiban perpajakannya dengan tepat waktu.

Indikator dalam mengukur variabel lingkungan sosial yaitu dukungan sosial merupakan interaksi antar manusia dengan kehidupan kemasyarakatan, emosional, keakraban. kepedulian serta hubungan

dukungan informasi timbal balik. Dukungan sosial dapat berupa keluarga ataupun kerabat (Noerhartati dan Citrawati, 2021:65). Dukungan lingkungan wajib pajak merupakan dukungan dari sekitaran orang-orang wajib pajak yang dapat memberi dukungan emosional terhadap wajib pajak akan kewajiban perpajakannya.

**Dorongan Lingkungan**

Menurut Syafrizal *et al.* (2021:27) keluarga memiliki makna yang penting dalam lingkungan sosial terhadap dorongan prestasinya seorang individu. Jadi, lingkungan sosial wajib pajak yang tak lain adalah keluarga juga dapat memberi dorongan kepada wajib pajak dalam menyelesaikan kewajiban perpajakannya.

**Kepemilikan Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP)**

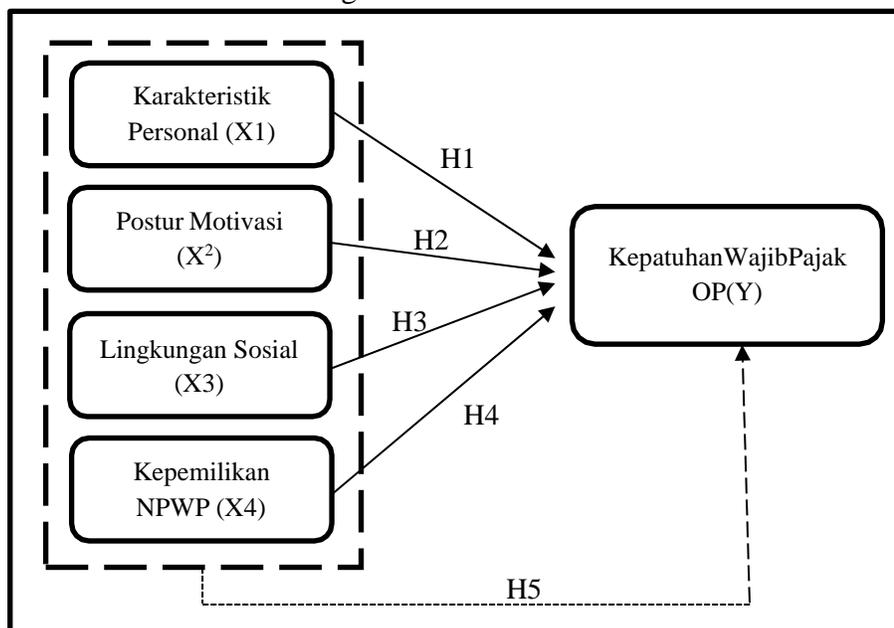
Pengertian NPWP dalam Peraturan Direktur Jendral Pajak Nomor 44/PJ/2008 Pasal 1 Ayat (9) yaitu Nomor Pokok Wajib Pajak adalah angka yang diberikan kepada Wajib Pajak sebagai sarana administrasi perpajakan dipergunakan sebagai tanda pengenal diri atau identitas Wajib Pajak dalam melaksanakan hak dan kewajiban perpajakannya, yang terdiri dari 15 digit yaitu 9 digit pertama merupakan Kode Wajib Pajak dan 6 digit berikutnya merupakan kode administrasi perpajakan.

Indikator kepemilikan NPWP pada penelitian ini sebagai berikut (Resmi, 2019:23). Kesederhanaan yang dapat dirasakan dalam memiliki NPWP yaitu dalam NPWP terdapat kode unik yang membuat data wajib pajak tidak akan tertukar dengan data wajib pajak lainnya, restitusi pajak yang memerlukan syarat NPWP, dan terdapat perbedaan tarif pajak antara WP yang memiliki NPWP dan WP yang tidak memiliki NPWP. Manfaat NPWP diluar bidang perpajakan seperti dapat mengajukan kredit di bank dan dapat membuat Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP).

**Model Penelitian**

Model penelitian riset ini dapat dilihat sebagai berikut.

Bagan 1.1 Model Penelitian



Sumber : Data Olahan

### Hipotesis

H1: Karakteristik personal berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

H2: Postur motivasi perpajakan berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

H3: Lingkungan sosial memiliki pengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

H4: Kepemilikan NPWP berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

H5: Karakteristik Personal, Postur Motivasi, Lingkungan Sosial dan Kepemilikan NPWP memiliki pengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah metode kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di Kantor Pelayanan Pratama Manado dengan waktu penelitian dari bulan Maret 2023 sampai dengan Mei 2023. Populasi penelitian ini merupakan wajib pajak orang pribadi yang terdaftar pada KPP Pratama Manado dengan sampel yang ditentukan menggunakan rumus *Hair et al* (2019), dengan jumlah sampel 4 (variabel independen) x 20 dengan total sampel adalah 80 sampel. Sumber data penelitian adalah data primer.

Teknik pengumpulan data dengan menyebarkan kuesioner secara manual dan *online* dengan teknik pengambilan sample berbentuk *Insidental Sampling*. Pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS versi 26.

Penelitian ini melakukan uji kualitas data yaitu uji validitas dan reliabilitas. Sebelum melakukan uji regresi linear berganda, terlebih dahulu melakukan uji asumsi klasik antara lain uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas dan uji linearitas. Kemudian ditutup dengan uji hipotesis dalam hal ini uji T, uji F, uji R dan uji  $R^2$ .

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Kualitas Data

#### Uji Validitas

Uji validitas dinyatakan valid apabila nilai  $R_{hitung} > \text{nilai } R_{tabel}$ .  $R_{tabel}$  pada penelitian ini adalah 0.219, hasil uji validitas penelitian ini menyatakan  $R_{hitung} > R_{tabel}$  sehingga setiap item pernyataan pada penelitian ini dinyatakan valid.

#### Uji Reabilitas

Setiap variabel dikatakan reliabel ketika nilai *Cronbach's Alpha* berada  $>0.6$ . Berdasarkan hasil perhitungan SPSS 26 menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha*  $> 0.06$  sehingga semua variabel pada penelitian ini dinyatakan reliabel.

#### Uji Asumsi Klasik

##### Uji Normalitas.

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS 26 maka penelitian ini dinyatakan terdistribusi normal dikarenakan

nilai Sig.0.200 > 0.05

**Uji Multikolinearitas.**

Penelitian dikatakan baik apabila tidak terjadi multikolinearitas dengan syarat nilai *Tolerance* > 0.10 dan nilai VIF<10.00. Berdasarkan hasil perhitungan SPSS 26 menunjukkan bahwa nilai *Tolerance* > 0.10 dan nilai VIF <10.00 sehingga dinyatakan penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

**Uji Heterokedastisitas.**

Suatu penelitian yang baik tidak terjadi heterokedastisitas dengan nilai sig >0.05. Berdasarkan hasil perhitungan SPSS 26 menunjukkan bahwa nilai sig >0.05 sehingga dinyatakan tidak terjadi heterokedastisitas.

**Uji Linearitas**

Hasil dari uji linearitas antara variabel bebas dan variabel terikat pada penelitian ini ditunjukkan pada nilai Sig. 0.702 untuk variabel Kepatuhan WPOP terhadap Karakteristik Personal, nilai Sig. 0.152 untuk variabel Kepatuhan WPOP terhadap Postur Motivasi, nilai Sig. 0.586 untuk variabel Kepatuhan WPOP terhadap Lingkungan Sosial dan nilai Sig. 0.350 untuk variabel Kepatuhan WPOP terhadap Kepemilikan NPWP menunjukkan nilai sig. >0.05, maka dapat dinyatakan terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dan variabel terikat pada penelitian ini.

**Analisis Regresi Linear Berganda**

Hasil pada analisis regresi linear berganda adalah sebagai berikut.

Tabel 1.7 Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.787	1.743		4.469	.000
	Karakteristik Personal	.385	.101	.438	3.814	.000
	Postur Motivasi	.091	.100	.106	.901	.370
	Lingkungan Sosial	.151	.086	.201	1.744	.085
	Kepemilikan NPWP	.065	.096	.075	.679	.499

Sumber: Data Output SPSS 26

$$Y = 7.787 + 0.385X_1 + 0.091X_2 + 0.151X_3 + 0.065X_4 + e$$

Nilai  $\alpha$  (Konstanta) adalah 7.787 yang merupakan konstanta atau keadaan saat variabel kepatuhan wajib pajak orang pribadi (Y) belum dipengaruhi variabel lainnya, maka variabel kepatuhan wajib pajak orang pribadi (Y) yaitu 7.787. Koefisien Regresi Karakteristik Personal ( $\beta_1$ ) adalah 0.385. Hal ini menunjukkan bahwa karakteristik personal memiliki dampak pada kepatuhan wajib pajak orang pribadi yang artinya setiap kenaikan satu kesatuan variabel karakteristik personal akan berdampak pada kepatuhan wajib pajak sebesar 0.385. Koefisien Regresi Postur Motivasi ( $\beta_2$ ) adalah 0.091. yang berarti bahwa Postur Motivasi memiliki dampak pada kepatuhan wajib pajak orang pribadi yang artinya setiap kenaikan satu kesatuan variabel postur motivasi maka akan berdampak pada kepatuhan wajib pajak orang pribadi sebesar 0.091. Koefisien Regresi Lingkungan Sosial ( $\beta_3$ ) yaitu 0.151, hal ini menunjukkan bahwa Lingkungan Sosial memiliki dampak pada kepatuhan wajib pajak orang pribadi yang artinya setiap kenaikan satu kesatuan

variabel lingkungan sosial maka akan berpengaruh kepada kepatuhan wajib pajak orang pribadi sebesar 0.151. Koefisien Regresi Kepemilikan NPWP ( $\beta_4$ ) sebesar 0.065, menunjukkan bahwa Kepemilikan NPWP memiliki dampak pada kepatuhan wajib pajak orang pribadi yang artinya setiap kenaikan satu kesatuan variabel kepemilikan NPWP maka akan berdampak pada kepatuhan wajib pajak orang pribadi sebesar 0.065.

**Uji Hipotesis**

**Uji t**

Hasil perhitungan manual terlihat  $t_{tabel} = (\alpha/2 ; n-k-1) = (0.05/2 ; 80-4-1) = (0.025 ; 75) = 1.992$ . berdasarkan hasil perhitungan SPSS 26 menunjukkan bahwa variabel karakteristik personal memiliki pengaruh signifikan terhadap kepatuhan WPOP, sedangkan variabel postur motivasi, lingkungan sosial dan kepemilikan NPWP tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan WPOP.

**Uji F**

Hasil dari uji F ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 1.9 Uji F

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	236.298	4	59.075	18.680	.000 <sup>b</sup>
	Residual	237.189	75	3.163		
	Total	473.487	79			

Sumber: Data Output SPSS 26

Nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan nilai  $Sig > 0.05$ .  $F_{tabel} = (k, n-k) = (4,80-4) = (4,76) = 2.49$ . Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan nilai  $Sig. < 0.05$ , maka disimpulkan variabel bebas pada penelitian ini berpengaruh secara simultan terhadap kepatuhan WPOP.

**Uji R dan R<sup>2</sup>**

Dilihat pada hasil perhitungan SPSS 26 nilai R berada pada angka 0.706, yang artinya terdapat hubungan yang kuat antara semua variabel bebas pada penelitian ini. Sedangkan, pada tabel  $R^2 = 0.499$ , maka dikatakan bahwa semua variabel X berpengaruh terhadap variabel Y dengan kontribusi sebesar 0.499 atau sebesar 49,9%. Sebesar 50.1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**Pengaruh Karakteristik Personal terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi**

Berdasarkan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $3.814 > 1.992$  dan nilai  $Sig. < 0.05$  yaitu  $0.000 < 0.05$ , yang menunjukkan bahwa karakteristik personal memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap kepatuhan WPOP. Serta dapat dikatakan bahwa apabila wajib pajak memiliki karakteristik personal atau kualitas diri yang baik maka tingkat kepatuhan WPOP juga cenderung meningkat. Hasil penelitian ini mendukung teori atribusi dengan faktor internal berhubungan dengan karakter seorang wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya. Temuan riset ini mendukung hasil penelitian dari Apriani *et al* (2020) dan Wahyuni & Amin (2021), dalam penelitian tersebut menghasilkan bahwa karakteristik personal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.

**Pengaruh Postur Motivasi terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi**

Hasil penelitian postur motivasi menerangkan bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $0.901 < 1.992$  dan nilai sig.

$>0.05$  yaitu  $0.370 > 0.05$ . Ini berarti postur motivasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Bukan berarti postur motivasi tidak memiliki pengaruh. Postur motivasi memiliki pengaruh hanya saja pengaruhnya tidak terlalu berarti pada kepatuhan WPOP. Postur motivasi mendukung teori atribusi terbukti dengan butir soal postur motivasi yang ke 3 yang dimana terdapat indikator *resistence* dengan pernyataan “saya tidak meragukan kinerja otoritas pajak.” Terdapat jawaban dari para responden yang menunjukkan sebagian tidak setuju dengan pernyataan tersebut. Dengan jumlah nilai total terendah yaitu 280. Hal ini berarti wajib pajak kurang percaya terhadap otoritas perpajakan, sebagai dampak dari kasus adanya oknum fiskus yang mencoreng nama perpajakan di Indonesia. Sedangkan untuk indikator *commitment, capitulation, disengagement* dan *game playing*, menunjukkan skor masing masing 355, 309, 300 dan 350. Sehingga bisa dinyatakan bahwa *commitment* memiliki pengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi dibandingkan dengan indikator lainnya.

### **Pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi**

Hasil variabel lingkungan sosial adalah  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $1.777 < 1.992$ , dan nilai *sig.*  $>0.05$  yaitu  $0.085 > 0.05$ . Sehingga disimpulkan bahwa lingkungan sosial secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap kepatuhan WPOP. Ini memberikan arti bahwa lingkungan sekitar wajib pajak kurang berpengaruh terhadap patuhnya seorang wajib pajak dalam menjalankan tugas perpajakannya. Hal ini dapat dikarenakan lingkungan wajib pajak kurang mendukung pemerintah dalam membayar pajak dengan sukarela. Maka wajib pajak menjadi kurang patuh dalam membayar pajak. Berdasarkan teori atribusi, lingkungan sosial adalah salah satu faktor eksternal yang dapat menjadi pengaruh terhadap perilaku seseorang. Lingkungan sekitar yang baik juga memberikan pengaruh terhadap perilaku seorang wajib pajak. Dilihat dari kuesioner yang dibagikan terkait lingkungan sosial butir soal ke 5 dengan pernyataan “Lingkungan sekitar saya sering membantu apabila saya mengalami kesulitan menghitung dan melaporkan pajak secara benar.” Butir soal tersebut memperoleh jumlah yang paling sedikit di banding dengan butir soal yang lain dengan jumlah yang diperoleh adalah 300. Hal ini, berarti lingkungan sosial menjadi salah satu aspek krusial yang memicu wajib pajak kurang termotivasi untuk membayar pajak. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Meilina *et al* (2021) yang menghasilkan bahwa lingkungan tidak memiliki pengaruh terhadap kepatuhan WPOP.

### **Pengaruh Kepemilikan NPWP terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi**

Kepemilikan NPWP memperoleh nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $0.679 < 1.992$ , dan nilai *sig.*  $>0.05$  yaitu  $0.499 > 0.05$ . Hal ini berarti kepemilikan NPWP juga memiliki pengaruh yang tidak signifikan secara parsial terhadap kepatuhan WPOP. Demikian dapat dinyatakan bahwa kepemilikan NPWP bagi wajib pajak tidak terlalu berpengaruh terhadap kepatuhannya dalam menjalankan perpajakan. Berdasarkan teori atribusi, kepemilikan NPWP termasuk kedalam teori atribusi eksternal, karena adanya NPWP memiliki beberapa manfaat untuk proses perpajakan. Namun, manfaat dari adanya NPWP bukan hanya semata – mata untuk kemudahan dalam proses perpajakan. Ada hal – hal manfaat dari adanya NPWP yaitu salah satunya digunakan pada saat pengajuan kredit bank. Penelitian ini didukung oleh penelitian Febriyanti *et al* (2023) yang menghasilkan kepemilikan NPWP tidak adanya pengaruh yang signifikan terhadap kepatuhan WPOP.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Karakteristik personal memiliki pengaruh signifikan terhadap kepatuhan WPOP. Postur motivasi memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap kepatuhan WPOP. Lingkungan sosial berpengaruh tidak signifikan terhadap kepatuhan WPOP. Kepemilikan NPWP juga tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepatuhan WPOP. Secara bersamaan semua variabel karakteristik personal, postur motivasi, lingkungan sosial dan kepemilikan NPWP berpengaruh terhadap kepatuhan WPOP.

### Saran

Penelitian ini menghasilkan variabel postur motivasi, lingkungan sosial dan kepemilikan NPWP yang memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap kepatuhan WPOP. Variabel postur motivasi, yang disebabkan kurangnya kepercayaan terhadap otoritas perpajakan. Para otoritas perpajakan dapat menjaga ataupun memperbaiki nama baik perpajakan Indonesia. Lingkungan sekitar menjadi lebih sadar dan peduli akan perpajakan sehingga wajib pajak juga akan lebih termotivasi dalam membayar pajak. Selanjutnya, bagi wajib pajak jika memiliki NPWP sudah seharusnya wajib pajak melapor dalam menjalankan kewajiban perpajakan. Kepada peneliti selanjutnya, dikarenakan penelitian ini menggunakan penyebaran kuesioner maka diharapkan penelitian selanjutnya dapat menggunakan metode lain dalam meneliti variabel ini agar mendapatkan hasil dari perspektif lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bayusata, Mahendra. 2021. Pengaruh Sikap, Lingkungan dan Kesadaran Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Pada Wajib Pajak Orang Pribadi dan Badan di KPP Pratama Sukoharjo). *Media Ilmiah Akuntansi* 9(2), 109-120.
- Braithwaite, Valerie. 2003. *Taxing Democracy*. England: Ashgate Publishing Ltd. ([https://www.researchgate.net/publication/242297499\\_Taxing\\_Democracy](https://www.researchgate.net/publication/242297499_Taxing_Democracy))
- Febriyanti, et al. 2023. Pengaruh Kewajiban Kepemilikan NPWP, Pemahaman Perpajakan, Kesadaran Wajib Pajak Pribadi Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Studi Kasus Pada Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Malang Utara). *e\_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 675 – 684.
- Hair, et al. 2019. *Multivariate Data Analysis*. United Kingdom: Cengage Learning EMEA.
- R, Apriani Rezki Y., Mursalim dan Fadliah Nasaruddin. 2020. Pengaruh Karakteristik Personal, Postur Motivasi dan Lingkungan Sosial terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. *Jurnal Mirai Management* 6(1), 232-242.
- Khairunnisa, dkk. 2022. *Konsep dan Tips Menulis Karya Ilmiah*. Tangerang: Pascal Books. ([https://www.google.co.id/books/edition/KONSEP\\_DAN\\_TIPS\\_DALAM\\_MENULIS\\_KARYA\\_ILMI/5FxpEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=teori+atribusi+kepatuhan&pg=PA31&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/KONSEP_DAN_TIPS_DALAM_MENULIS_KARYA_ILMI/5FxpEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=teori+atribusi+kepatuhan&pg=PA31&printsec=frontcover))
- Kunarti, Deffi M. 2019. Analisis Pengaruh Tax Knowledge terhadap Tax Compliance dengan Motivational Postures sebagai Variabel Moderating. *Prosiding Seminar Nasional Pakar*, 1-10.

- Lende, Antoneta, Anik Yuesti, dan Desak A. S. Bhegawati. 2021. Pengaruh Kemanfaatan NPWP, Kualitas Pelayanan, Pemahaman Wajib Pajak dan Sanksi Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di Kecamatan Gianyar . *Jurnal Kharisma* 3(1), 253-266.
- Lumowa, Fernando. (29 Mei 2023). *Tingkat Kepatuhan 76 Persen, 150 Ribuan Wajib Pajak di Sulawesi Utara Laport SPT Tahunan*. *tribunnews.com* (<https://manado.tribunnews.com/2023/05/29/tingkat-kepatuhan-76-persen-150-ribuan-wajib-pajak-di-sulawesi-utara-lapor-spt-tahunan>)
- Meilina, Putri E., M. Cholid Mawardi, dan Siti A. Anwar. 2023. Pengaruh Tingkat Pendidikan, Kesadaran dan Lingkungan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. (Studi Kasus pada KPP Pratama Kota Kediri Tahun 2021). *e\_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi* 12(1), 631-639.
- Mohamad, Andika, Roddy Runtuwarouw dan Joseph Kambey. 2022. Pengaruh Kepemilikan Nomor Pokok Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di Kota Tomohon. *JAIM: Jurnal Akuntansi Manado, Vol. 3 No.1* , 128-136.
- Morissan. 2021. *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*. Edisi Revisi. Jakarta: Kencana. ([https://www.google.co.id/books/edition/Teori\\_Komunikasi\\_Individu\\_Hingga\\_Massa\\_E/DsM0EAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=teori+atribusi&pg=PA74&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Teori_Komunikasi_Individu_Hingga_Massa_E/DsM0EAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=teori+atribusi&pg=PA74&printsec=frontcover)).
- Noerhartati. Endang dan Citrawati J. 2021. *Pendidikan Kewirausahaan di Indonesia*. Indramayu: Adanu Abimata. ([https://www.google.co.id/books/edition/Pendidikan\\_Kewirausahaan\\_di\\_Indonesia/mEZFEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=dukungan+lingkungan+sosial+adalah&pg=PA63&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Pendidikan_Kewirausahaan_di_Indonesia/mEZFEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=dukungan+lingkungan+sosial+adalah&pg=PA63&printsec=frontcover)).
- Purnomo, Dwi Atmoko, dan Lukman Hakim. 2022. *Regulasi Pajak Penghasilan Menelaah Hak Konsesi Jalan Tol JORRS pada Negara*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi. ([https://www.google.co.id/books/edition/REGULASI\\_PAJAK\\_PENGHASILAN\\_Menelaah\\_Hak/hNiLEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=kepatuhan+wajib+pajak+adalah&pg=PA66&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/REGULASI_PAJAK_PENGHASILAN_Menelaah_Hak/hNiLEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=kepatuhan+wajib+pajak+adalah&pg=PA66&printsec=frontcover))
- Putri, Aulia Mutiara H. (21 Desember 2022). *Bukan Main! Penerimaan Pajak 2022 Tembus Rp1,6 Kuadriliun*. *www.cnbcindonesia.com* (<https://www.cnbcindonesia.com/news/20221221113129-4-398792/bukan-main-penerimaan-pajak-2022-tembus-rp16-kuadriliun#:~:text=Penerimaan%20pajak%20pada%20APBN%202022,target%20penerimaan%20pajak%20tahun%20ini>)
- Resmi, Siti. 2019. *Perpajakan Teori & Kasus Edisi 11* . Jakarta: Salemba Empat.
- Sumardi dan Rini Elfina. 2019. *Perilaku Organisasi*. Yogyakarta: Trussmedia Grafika.
- Syafrizal. 2021. *Pengantar Ilmu Sosial*. Medan: Yayasan Kita Menulis. ([https://www.google.co.id/books/edition/Pengantar\\_Ilmu\\_Sosial/76saEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=dorongan+lingkungan&pg=PA27&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Pengantar_Ilmu_Sosial/76saEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=dorongan+lingkungan&pg=PA27&printsec=frontcover)).
- Wahyuni, dan Asbi Amin. 2021. Karakteristik Personal, Moraltas Pajak dan Sanksi Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. *eBA Journal*, 1-12.
- Wildan, Muhammad. (21 Desember 2022). Kepatuhan Formal Wajib Pajak Nonkaryawan Mulai Alami Perbaikan. *www.news.ddtc.co.id*. (<https://news.ddtc.co.id/kepatuhan-formal-wajib-pajak-nonkaryawan-mulai-alami-perbaikan-44381>)